



Pastikan Hewan Ternak Kota Jogja Negatif Antraks

Dinas Pertanian dan Pangan Terus Lakukan Pengawasan

JOGJA - Peningkatan kewaspadaan hewan ternak di Kota Jogja terus ditingkatkan. Itu buntut ditemukan kasus antraks di Kabupaten Gunungkidul. Namun, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja memastikan semua hewan ternak di wilayah ini terbebas dari virus mematikan tersebut. "Saat ini semua hewan negatif antraks, tidak ada yang bergejala," tegas Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja Sri Panggarti, kemarin (9/7). Pemantauan di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Giwangan juga terus dilakukan. Termasuk mewanti-wanti peternak agar memperhatikan lalu lintas ternak dari luar Kota Jogja. Dipastikan hewan yang dipotong di RPH Giwangan sudah diperiksa kesehatannya. Baik sebelum maupun sesudah disembelih. "Kami juga melakukan edukasi ke peternak agar lebih membatasi pemasukan ternak dari luar dan harus memiliki surat keterangan kesehatan hewan (SKKH)," ujarnya.

Salah satu upaya pencegahan dan pengendalian virus antraks adalah vaksinasi untuk daerah endemis. Selain itu juga pengobatan, pengawasan lalu lintas ternak dan memberikan disinfektan. Dia berharap peternak lebih peduli terhadap kesehatan hewan ternaknya. Pastikan hewan selalu da-



ANTISIPASI: Salah satu upaya pencegahan dan pengendalian virus antraks adalah vaksinasi untuk daerah endemis. Selain itu juga pengobatan, pengawasan lalu lintas ternak dan memberikan disinfektan.

Kami juga melakukan edukasi ke peternak agar lebih membatasi pemasukan ternak dari luar dan harus memiliki surat keterangan kesehatan hewan (SKKH)."

SRI PANGGARTI, Kabid Perikanan dan Kehewan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja

lam kondisi sehat. "Jika ternak ada gejala sakit segera melaporkan ke Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja untuk ditangani," jelasnya.

Pakar kesehatan hewan UGM Agnesia Endang Tri Hastuti Wahyuni menegaskan, penyembelihan bangkai hewan mati karena penyakit dan dikonsumsi sangat berbahaya. Sebab memicu persebaran bakteri maupun virus, termasuk antraks. "Ketika darah keluar dan berinteraksi dengan udara, maka terbentuklah spora yang akan menjadi momok," ujarnya.

Apalagi, spora yang dihasilkan oleh bakteri antraks sulit hilang hingga waktu cukup lama. Meski begitu, hewan terjangkit bisa tetap

hidup dan sembuh dari penyakitnya. Dengan catatan mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat. Bisa diobati, sebab bakteri masih sensitif dengan antibiotik. Dan pencegahan bisa melalui vaksinasi, dan perlu diulang setiap enam bulan. Salah satu penyebab hal itu adalah karena antraks memang merupakan penyakit yang tidak mudah dimusnahkan. "Spora yang dihasilkan oleh bakteri antraks itu sulit untuk dihilang dan bisa bertahan di tanah hingga puluhan tahun," jelasnya. (lan/din/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005